



PENGEMBANGAN MEDIA BUKU SAKU PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI BAGIAN TUBUH TUMBUHAN SISWA KELAS IV SD NEGERI 10 KOTO BARU

Yulia Darniyanti^{1*}, Amar Salahuddin², Riza Afrianti³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Dharma Indonesia

*Email: yuliadarniyanti1010@gmail.com, amarsalahuddin@undhari.ac.id, rizaafrianti699@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3882>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbentuk buku saku pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan materi bagian tubuh tumbuhan untuk siswa kelas IV SD Negeri 10 Kota Baru. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disebabkan minimnya variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan guru, yang sebagian besar masih mengandalkan metode ceramah. Penggunaan media pembelajaran buku saku diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat proses belajar menjadi lebih menarik, efektif, serta menyenangkan. Uji efektivitas melalui tes hasil belajar memperlihatkan sebagian besar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, mengindikasikan media ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bagian tubuh tumbuhan. Media buku saku ini juga mendukung penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kreatif, dan eksploratif di luar ruang kelas.

Kata Kunci: Buku Saku, IPAS, ADDIE

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah bagian integral dalam pembangunan. Tujuan pembangunan adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpikir kritis, proses pembelajaran meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi dan menghubungkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. proses pembelajaran itu sendiri merupakan proses interaksi antara tujuan pembelajaran, siswa, guru, evaluasi materi dan lingkungan belajar, proses belajar mengajar berlangsung mandiri dari komponen-komponennya. Setiap komponen saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain dalam semua pembelajaran (A. Salahuddin et al., 2023).

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya, seperti pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, perbaikan sarana dan prasarana dan perbaikan kurikulum. Seiring dengan perbaikan kurikulum, paradigma pembelajaran bergeser dari yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Tugas dan peran guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga berperan sebagai pendorong belajar siswa, memungkinkan peserta didik membangun pengetahuannya melalui berbagai kegiatan yang membutuhkan peran aktif siswa. Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional, dimana kegiatan pembelajaran berpusat pada guru dan jarang terjadi interaksi aktif antara siswa dengan guru atau antara guru dengan siswa.

Indonesia sebagai negara berkembang sering mengalami perubahan dan pengembangan kurikulum. Sedangkan untuk kurikulum Indonesia telah mengalami perubahan dan pergantian kurikulum kurang lebihnya sepuluh kali, hingga saat ini menjadi kurikulum merdeka belajar (Pratiwi et al., 2023). Kurikulum mandiri ini akan membuat pembelajaran menjadi aktif. Program ini tidak menggantikan program yang sudah berjalan, tetapi memberikan peningkatan pada sistem yang sudah berjalan. Merdeka belajar yang ditawarkan Kemendikbud adalah proses belajar yang lebih sederhana. Merdeka belajar dalam pembelajaran abad 21 direncanakan dengan mengkoordinasikan berbagai



kemampuan penguasaan dan visi pembelajaran ke dalam proses pembelajaran yang tercermin dalam kerangka pembelajaran abad 21.

Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya memberikan guru kebebasan dalam memilih format, pengalaman, serta materi yang cocok dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan siswa dibebaskan untuk mengeksplor seluas mungkin. Sehingga pembelajaran tidak melulu dalam ruang kelas melainkan di luar kelas juga dapat dilaksanakan. Menurut (Fitriyah & Wardani, 2022) salah satu hal yang baru dari penerapan Kurikulum Merdeka yaitu mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang Sekolah Dasar (SD) kelas III, IV, V, VI, pada Kurikulum Merdeka kedua mata pelajaran tersebut digabung. Pembelajaran IPA dan IPS akan diberikan secara bersamaan dengan nama Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dua mata pelajaran tersebut masuk dalam mata pelajaran pokok yang mesti didapatkan oleh siswa. Mata pelajaran ini berperan dalam membentuk sikap ilmiah, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan siswa untuk memahami konsep-konsep dasar dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang melibatkan penggunaan media pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa. Menurut (Nurfadhillah & Dkk, 2021) media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang dapat memfasilitasi proses komunikasi antara guru dan siswa, serta membantu penyampaian informasi yang lebih jelas dan menarik. Penggunaan media dalam pembelajaran IPAS memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit dipahami melalui pendekatan visual dan praktis. Sementara itu, (Ina Magdalena, 2021) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat mengurangi keterbatasan waktu dan ruang, serta membantu menyajikan materi yang lebih konkret, misalnya melalui eksperimen virtual atau simulasi yang mendekati kenyataan.

Dengan demikian, media pembelajaran menjadi sarana yang memperkaya pengalaman belajar siswa, membuat pembelajaran lebih interaktif dan mengaktifkan berbagai indera siswa, sehingga meningkatkan pemahaman mereka. (S. R. A. Salahuddin, 2024) media tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi IPAS. Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi untuk menyesuaikan gaya belajar siswa yang beragam, seperti visual, auditori, atau kinestetik sebagaimana dijelaskan dalam teori kecerdasan majemuknya. Oleh karena itu, penggunaan media dalam pembelajaran IPAS tidak hanya membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Darniyanti, 2022).

Media pembelajaran adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan baik berupa alat (peraga), sarana, teknik maupun metodenya yang secara efektif dapat digunakan oleh guru dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu (Jannah, 2009). Media pembelajaran juga salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media semestinya menjadi salah satu bagian yang mendapatkan perhatian guru dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi, guru harus mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran sehingga efektifitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat tercapai (Mukarromah, 2022).

Berdasarkan observasi di SDN 10 Kota Baru pada masa pengenalan lapangan persekolahan (PLP) secara langsung serta melakukan wawancara yang telah dilakukan di SDN 10 Kota Baru terdapat berbagai persoalan yang terjadi, pada saat ini banyak peserta didik yang sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru, kurangnya minat belajar siswa, siswa yang sering bosan dalam proses belajar karena pembelajaran yang disampaikan oleh guru rata – rata menggunakan metode ceramah dan hanya Sebagian saja guru menggunakan media pembelajaran. Di sekolah tersebut masih belum memanfaatkan media pembelajaran buku saku. Hal ini menjadi sebuah tantangan besar bagi pendidik dan siswa, karena pendidikan di zaman sekarang sangat terkait erat dengan sumber belajar dan media pembelajaran. Akibatnya siswa akan mudah jenuh saat pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran yang dilakukan dengan tidak menggunakan media pembelajaran membuat peserta didik bosan dan tidak fokus mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu alternatif dari media pembelajaran yang dapat digunakan menurut penulis adalah



media buku saku. Media pembelajaran buku saku merupakan media yang di desain berbentuk buku berukuran kecil tetapi didalamnya memuat materi teks eksposisi yang berisi pengertian, ciri, struktur dan contoh yang menarik akan membuat peserta didik tertarik dan aktif ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan menurut (Melyani, 2018) buku saku merupakan buku dengan ukuran kecil, ringan, dan bisa disimpan di saku, sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana, dan kapan saja bisa dibaca. Karena seperti kita ketahui bahwa dalam konteks pembelajaran IPAS untuk materi bagian tubuh tumbuhan, buku saku ini dapat memuat informasi yang meliputi pengertian, ciri-ciri, serta fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan, seperti akar, batang, daun, bunga, dan buah. Buku saku ini juga dapat dilengkapi dengan ilustrasi atau gambar yang memperjelas penjelasan teks.

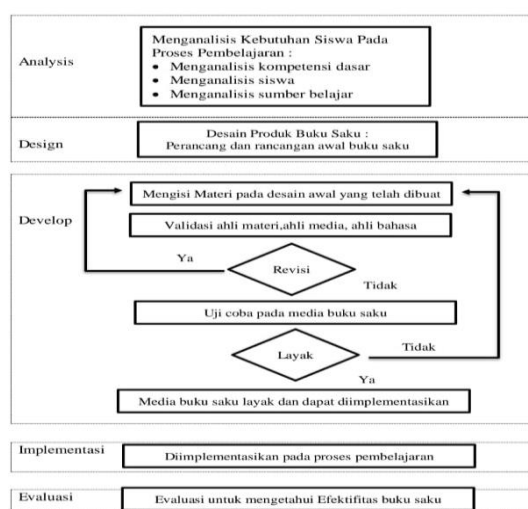
Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media buku saku pada materi bagian tubuh tumbuhan serta mengetahui media buku saku valid, praktis dan efektif digunakan materi bagian tubuh tumbuhan di Sekolah Dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan Research and Development yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk. Menurut (Sugiyono, 2008) berpendapat bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dalam upaya mengembangkan produk yang telah ada (inovasi) maupun untuk menciptakan produk baru (kreasi) yang teruji. Menurut (Sugiyono, 2008) metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan dari produk tersebut.

Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE dengan lima tahapan dalam prosesnya yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi (Thiagarajan, 2013). Model ADDIE sendiri merupakan suatu kerangka kerja desain sistem pembelajaran yang sudah banyak digunakan dalam berbagai aplikasi. ADDIE adalah singkatan dari Analyze, Design, Develop, Implement and Evaluation.

Proses pengembangan media pembelajaran buku saku ini pada materi bagian tubuh tumbuhan kelas IV sekolah dasar dimulai dari analisis kebutuhan, analisis media dan analisis karakteristik peserta didik. Tahapan rancangan mencakup CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), produk media pembelajaran buku saku. Tahapan pengembangan media buku saku pada materi bagian tubuh tumbuhan dijabarkan seperti yang ditunjukkan pada dibawah ini :



Gambar 1 Prosedur Pengembangan

Subjek uji coba pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 10 Kota baru dan guru mata pelajaran IPAS kelas IV. Jenis data yang digunakan ialah data kualitatif dan data kuantitatif. Pengembangan instrument yang digunakan yaitu lembar validasi, prakalitas dan efektivitas. Teknik



pengumpulan data observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data yaitu analisis validitas, praktikalitas dan efektivitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan media pembelajaran menggunakan buku saku materi bagian tubuh tumbuhan siswa kelas IV SD Negeri 10 Kota Baru. Pembelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan ini menjelaskan bagian – bagian tubuh tumbuhan, manfaat tubuh tumbuhan, fungsi – fungsi dari tubuh tumbuhan, perbedaan – perbedaan dari bagian tubuh tumbuhan, serta soal latihan setiap kompetensi dasarnya untuk siswa kelas IV SD Negeri 10 Kota Baru. Penelitian ini menggunakan model pengembangan berdasarkan prosedur pengembangan pada model ADDIE yaitu melakukan Tahap Analyze (Analisis), Tahap Design (desain), Tahap Develop (Pengembangan), Tahap Implementation (Pelaksanaan) dan Tahap Evaluate (evaluasi).

1. Tahap Analyze (Analisis)

Pada tahap analisis ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan. Analisis masalah yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah yaitu menggunakan metode analisis kebutuhan siswa dengan cara melakukan wawancara kepada pendidik dan siswa serta melakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 10 Kota Baru. Pada tahap analisis kebutuhan siswa ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Pada tahap analisis karakteristik siswa ini digunakan untuk mengetahui karakteristik siswa kelas IV yang masih suka bermain sambil belajar dan lebih menyukai media pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Sehingga dengan adanya media pembelajaran buku saku ini siswa akan mampu memahami materi pada pelajaran IPAS.

Pada analisis kurikulum ini siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, karena adanya peralihan dari kurikulum 2013 kekurikulum merdeka. Kurikulum yang digunakan pada saat ini sudah disesuaikan dengan siswa. Maka dari itu, dibutuhkan media pembelajaran agar siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada tahap analisis materi merupakan kegiatan dalam memilih materi dari keseluruhan materi suatu pelajaran yang dikuasai. Materi yang akan disampaikan harus dianalisis terlebih dahulu dengan cara mengidentifikasi, merinci dan menyusun materi berdasarkan CP, TP dan ATP. Analisis materi ini terdiri dari analisis materi lihat sekitar dengan pokok pembahasan bagian tubuh tumbuhan.

2. Tahap Design (Desain)

Pada tahap desain ini membahas mengenai permasalahan yang didapatkan dari tahap analisis kemudian digunakan untuk mengembangkan suatu produk media pembelajaran. Pada tahap analisis didapatkan bahwa media pembelajaran yang digunakan pendidik lebih banyak menggunakan buku IPAS dengan metode ceramah, diskusi dan presentasi, sedangkan peserta didik lebih suka pada pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan tidak monoton. Selain itu adanya penanaman nilai pancasila dalam pembelajaran menjadikan peserta didik dapat menambah nilai sikap yang ada dalam dirinya. Hasil analisis tersebut yang mendorong peneliti untuk mengembangkan suatu media pembelajaran menggunakan buku saku yang terintegrasi nilai pancasila dalam pembelajaran.

a. Bagian Depan Buku Saku

Bagian depan buku saku ini terdiri atas 4 bagian, bagian pertama tersebut menerangkan nama peneliti, mata pelajaran, materi pelajaran, kelas berapa, nama dosen pembimbing dan logo Undhari sebagai identitas dari kampus mana. bagian kedua yaitu kata pengantar. bagian ketiga yaitu daftar isi. Bagian keempat tujuan pembelajaran. Bagian depan media buku saku tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2 Tampilan Bagian Depan Media Buku Saku

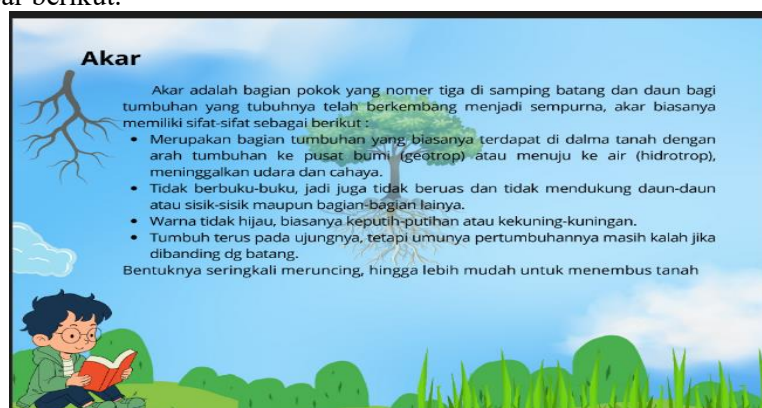
b. Materi yang Akan Dipelajari



Gambar 3 Materi yang akan Dipelajari

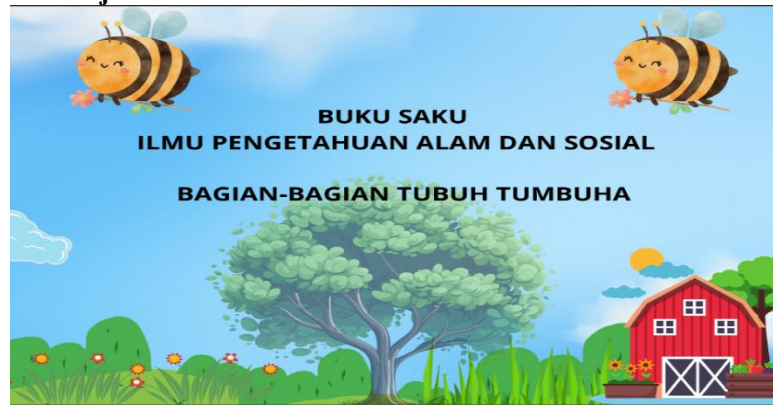
c. Bagian Materi Pembelajaran

Materi pada media pembelajaran disesuaikan dengan masing-masing kegiatan pembelajaran yang ditetapkan. Pada kegiatan ini materi yang disajikan antara lain pengertian, manfaat, tujuan, manfaat, ciri – ciri, contoh, serta langkah-langkah. Berikut materi bagian tubuh tumbuhan dapat dilihat pada gambar berikut.





d. Penutup Dalam Pembelajaran



3. Tahap Develop (Pengembangan)

Setelah tahap perancangan produk selesai, maka selanjutnya dilakukan tahap pengembangan (develop). Pengembangan dilakukan untuk menguji media buku saku yang telah dibuat. Kegiatan ini terdiri atas tiga, yaitu uji validitas, uji praktikalitas, dan uji efektivitas. Ketiga tahap ini dilakukan secara berurutan. Untuk lebih jelas, kegiatan yang dilakukan pada tahap pengembangan ini dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1 Validasi

Validator	Ket	Penilaian	Kategori
Dhara Atika Putri, M. Pd	Soal dan Media	$V = \frac{40}{45} 100\% = 88,8\%$ (Media) $V = \frac{15}{20} 100\% = 75\%$ (Soal)	Sangat valid
Eka Filahanasari, M. Pd	Bahasa	$V = \frac{36}{45} 100\% = 80\%$	Sangat valid
Feby Khairisna, M. Pd	Modul Materi	$V = \frac{33}{40} 100\% = 82,5\%$ (Modul) $V = \frac{40}{50} 100\% = 80\%$ (Materi)	Sangat valid
Rata – Rata		$V = \frac{88,8\% + 75\% + 80\%}{3} = 81,26\%$	Sangat valid

Tabel 2 Praktek

No.	Praktisi	Penilaian	Kategori
1.	Wali kelas IV SD Negeri 10 Kota Baru	$P = \frac{65}{75} 100\% = 86,6\%$	Sangat Praktis



2.	Siswa kelas IV SD Negeri 10 Kota Baru	$P = \frac{41}{45} 100\% = 91,1\%$	Sangat Praktis
----	---------------------------------------	------------------------------------	----------------

Tabel 3 Efektivitas

No	Nama	KKTP	Nilai	Keterangan
1	Arya	75	76	Tuntas
2	Naya	75	84	Tuntas
3	Syifa	75	85	Tuntas
4	Haila	75	84	Tuntas
5	Rahel	75	80	Tuntas
6	Keysa	75	88	Tuntas
7	Rafli	75	72	Tidak Tuntas
8	Aqeel	75	80	Tuntas
9	Nopal	75	84	Tuntas
10	Rafa	75	76	Tuntas
11	Gaza	75	68	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai keseluruhan		877		
Jumlah Siswa Tuntas		Jumlah Siswa Tidak Tuntas		
8		2		

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persen	Kategori
1	Siswa yang tuntas	8	$E = \frac{8}{11} 100\% = 72,7\%$	Efektif
2	Siswa yang tidak tuntas	2	$E = \frac{2}{11} 100\% = 18,18\%$	Tidak Efektif

Dari tabel hasil belajar siswa yang sudah mencapai KKTP yaitu 75, terdapat 8 orang siswa dengan ketuntasan hasil belajar 72,7% dikategorikan sangat efektif. Sedangkan 2 orang siswa dengan hasil belajar 18,18% dikategorikan tidak efektif. Dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang

4. Tahap Implementation (Implementasi)

Setelah media buku saku dinyatakan valid oleh validator (tim ahli), maka media buku saku tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil uji coba ini akan menjadi acuan untuk merevisi kembali media buku saku IPAS materi bagian tubuh tumbuhan yang dikembangkan oleh peneliti. Uji coba media buku saku IPAS materi bagian tubuh tumbuhan dilakukan di SD Negeri 10 Kota Baru dengan subjek penelitian kelas IV. Media buku saku ini diikuti oleh siswa kelas IV dengan jumlah 11 orang.

5. Tahap Evaluation (Evaluasi)

Tahap terakhir dari model pengembangan ADDIE adalah tahap evaluasi. Hasil dari tahap ini dilakukan dengan menganalisis data hasil penelitian yang diperoleh dari analisis media buku saku IPAS dari validator (tim ahli) oleh dosen. Kemudian, kepraktisan media buku saku IPAS dilihat dari data angket respon pendidik. sedangkan analisis data hasil efektivitas dilihat pada lembar efektivitas yang diisi oleh siswa dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan media buku saku IPAS untuk diterapkan di kelas IV SD Negeri 10 Kota Baru.

Pembahasan

Pendidikan dalam sebuah pemerintahan telah menetapkan 8 standar yang harus dipenuhi satuan pendidikan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. 8 standar pendidikan tersebut adalah standar kelulusan, standar isi, standar proses, standar sarana prasarana, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga pendidikan serta standar pembiayaan. Dari 8 standar di atas standar kelulusan, standar isi dan



standar proses yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran.

Permendikbud No 3 tahun 2013 tentang standar isi menyebutkan salah satu indikator dalam menyusun kurikulum adalah kurikulum yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam takambang jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).

Dalam permendikbud di atas jelas mengatakan untuk mengaplikasikan kurikulum dalam pembelajaran pendidik dapat menggunakan berbagai strategi, media, sumber belajar bahkan teknologi yang memadai. Pada Permendikbud No 64 tahun 2013 tentang standar kelulusan terdapat 2 komponen yang harus dicapai salah satunya siswa dapat mengembangkan potensi penuh mereka sebagai anggota masyarakat. Proses pembelajaran diatur oleh permendikbud No 65 tahun 2013 mengenai standar proses. Salah satu komponen pada standar proses adalah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, kreatif, menantang dan memotivasi siswa dengan menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain (Kemdikbud, 2013).

Dari uraian standar-standar di atas menuntut pendidik untuk merubah paradigma pembelajaran dari mengajar menjadi pembelajaran. Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tidak lagi semata transfer knowledge tetapi juga mengembangkan potensi serta softskills salah satunya keterampilan dalam berbahasa baik bahasa Indonesia. Untuk mengembangkan potensi serta keterampilan siswa, guru memerlukan bantuan berupa berbagai sumber belajar, strategi mengajar serta media pembelajaran. Dengan berkembangnya teknologi pendidik juga dianjurkan menggunakan teknologi yang relevan untuk mencapai tujuan belajar.

Media pembelajaran yang menggunakan buku saku dipilih untuk mengembangkan materi bagian tubuh tumbuhan. Media ini dipilih berdasarkan dominasi gaya belajar siswa dan disesuaikan dengan tujuan belajar. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang menggunakan buku saku menjadikan pembelajaran menjadi mudah dan meningkatkan kreativitas (Awashti, 2014). Diharapkan dengan menggunakan buku saku memperkaya pengalaman belajar siswa. Karena pada proses pembelajaran sebelumnya siswa hanya menggunakan lembar teks sebagai media pembelajaran. Menciptakan media yang lebih menarik mampu meningkatkan motivasi dan atensi siswa terhadap pelajaran.

Pemilihan media pembelajaran yang menggunakan buku saku berupa buku yang penyampaian materi, menjadi pilihan karena buku saku merupakan media yang paling mudah dan cepat dipahami oleh siswa. Selain itu penggunaan model juga memperkuat tujuan pembelajaran (Smaldino, 2012). Hal ini dapat dibuktikan dengan penggunaan media buku saku pada kompetensi dasar menemukan hal-hal penting dari materi bagian tubuh tumbuhan. Siswa lebih cepat memahami dapat dengan cepat menentukan hal-hal penting dari materi bagian tubuh tumbuhan melalui media buku saku yang menarik, mudah dibawa kemana – mana dan tidak banyak memakan tempat. Penggunaan gambar, warna dan latar buku saku memperkuat maksud dari materi bagian tumbuhan.

Pemilihan model pada media buku saku pada materi bagian tubuh tumbuhan sebagai materi dipandang memiliki kelebihan dibandingkan jenis media pada bagian tubuh tumbuhan lainnya. Kelebihan tersebut diantaranya: 1) Di dalam media buku saku terdapat penyampain materi yang dapat dibaca ulang sampai siswa benar-benar memahami materi tersebut. 2) Terdapat beberapa model pada media buku saku pada materi bagian tubuh tumbuhan yang di sajikan dalam buku saku sebagai contoh untuk menstimulasi siswa agar lebih cepat menentukan karakter dan tujuan materi bagian tubuh tumbuhan . 3) Pada media buku saku terdapat gambar sebagai contoh. Berikut pembahasan hasil uji dari masing-masing kriteria.

1. Validitas Media yang Menggunakan Buku Saku

Untuk mengetahui tingkat validitas media yang menggunakan buku saku yang telah dikembangkan, peneliti melibatkan 3 orang ahli. Masing-masing ahli memberikan tanggapan dan saran terhadap media yang telah penulis dikembangkan. Tanggapan, saran, dan masukan serta



penilaian para ahli dikumpulkan kemudian di analisis untuk mendapatkan kesimpulan mengenai validitas media yang menggunakan buku saku.

Media buku saku mengandung dua kekuatan yaitu tampilan dan warna. Dengan menggunakan media buku saku ini diharapkan mampu memotivasi siswa untuk lebih fokus pada materi yang sedang disajikan. Selain itu penggunaan media buku saku mampu mengakomodasi dua gaya belajar siswa. Pada grafis peneliti menggunakan buku saku yang disesuaikan dengan tingkat kognitif dan psikologi subjek uji coba yaitu siswa Kelas IV SD Negeri 10 Kota Baru dengan rentang usia 09-10 tahun. Penggunaan buku saku sebagai media pembelajaran sangat fleksibel untuk segala usia dengan memperhatikan pengalaman belajar dan jangkauan intelektual yang dimiliki siswa (Smaldino, 2012).

Media buku saku ini memuat capain pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP) dan ATP. Pemilihan materi pada media ini telah dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran. Materi yang ditampilkan dinilai sesuai dengan tujuan belajar yang akan dicapai baik oleh guru mata pelajaran maupun ahli materi.

2. Pratikalitas Media Buku Saku

Pengujian praktikalitas media buku saku pada materi bagian tubuh tumbuhan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan media. Media buku saku yang dikembangkan tidak didominasi oleh guru semata saat penggunaannya. Sehingga siswa sebagai audien dapat belajar sendiri di sekolah, di rumah dan di manapun mereka berada tanpa harus didampingi pendidik. Walaupun demikian pendapat siswa mengenai media buku saku yang dikembangkan menjadi pertimbangan peneliti dalam mengembangkan media agar lebih baik lagi.

Pada tahap pengujian praktikalitas, yaitu uji coba dilakukan pada siswa yang berjumlah 11 orang siswa. Pada uji kelompok besar ini didapatkan hasil bahwa media buku saku yang dikembangkan sangat praktis. Siswa sangat menyukai media yang dibaca. Terlihat dari hasil pengamatan peneliti selama pembelajaran berlangsung. Siswa lebih fokus dan senang memperhatikan media yang sedang mereka baca.

3. Efektivitas Media Buku Saku

Untuk mengukur efektivitas media pembelajaran yang menggunakan buku saku, peneliti menggunakan tes hasil belajar. Tes tersebut mencakup sejumlah materi yang terdiri CP, TP dan ATP. Pada tes yang berupa bentuk soal disesuaikan dengan materi, konsep bagian tubuh tumbuhan yang terdapat dalam modul ajar materi sbagian tubuh tumbuhan kelas IV. Sementara penilaiannya mengacu kepada penilaian dalam prosedur penilaian IPAS. Tes terdiri dari 20 butir soal yaitu tes pilihan ganda dan 5 butir soal essay untuk menguji keterampilan untuk menguji pemahaman siswa pada materi bagian tubuh tumbuhan. Dari tes hasil belajar didapatkan hasil dari 11 siswa sudah mencapai KKM yaitu 75. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menggunakan buku saku pada mata pelajaran IPAS.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku saku telah valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan keterampilan dalam memahami materi sbagian tubuh tumbuhan pada siswa. Namun demikian dari tes hasil belajar menunjukkan penggunaan media buku saku efektif untuk mencapai tujuan belajar pada CP, TP dan ATP.

Proses penelitian di lapangan ada beberapa temuan yang dianggap memberi pengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan media pembelajaran yang menggunakan buku saku. Pada saat uji praktikalitas yang dilakukan terhadap guru, guru bersangkutan terlihat sudah sangat paham dengan penggunaan media. Dengan demikian hasil uji praktikalitas dari guru menyatakan produk ini praktis untuk digunakan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari proses pengembangan dan penulisan yang telah didapatkan hasil bahwa media pembelajaran dengan menggunakan buku saku yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis, efektif, dan praktis sebagai sebuah media pembelajaran.



2. Untuk menghasilkan media buku saku yang valid, praktis, dan efektif dilakukan proses pengembangan dengan menggunakan model AADIE (analysis, design, development, implementation dan evaluation) atau disebut juga tahap analisis, rancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, R. I. (2018). Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XVI, No. 1, Tahun 2018, XVI(1), 98–107.
- Aly, A. (2014). Pembelajaran IPAS. 20, 8–30.
- Andriani, D. (n.d.). Media Pembelajaran. 1–74.
- Ardian Asyhari, H. S. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi 05 (1) (2016) 1-13, 05(1), 1–13. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.100>
- Darniyanti, Y. (2022). Pengembangan Bahan Ajar e-LKPD Berbasis Mikir dengan Menggunakan Live Worksheets pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. 6(4), 7377–7385.
- Debrina Rahmawati, Wahyu Hindiawati, K. M. R. (2024). IMPLEMENTASI PERLINDUNGAN HUKUM GURU DAN ANAK. Community Development Journal, 5(2), 3782–3787.
- Eriawati, Nafisah Hanim, M. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN FLIPCHART PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN MANUSIA DI SMAN 1 TEUPAH TENGAH KABUPATEN SIMEULUE. Prosiding Seminar Nasional Biotik XI 2023, 11(1), 120–131.
- Estuhono, Muhamad Miftakhul Khorri, F. I. S. (2021). Pengembangan Modul IPA Berbasis Model research Based Learning (RBL) Pad Keterampilan 4C Tema Benda Dan Sifatnya Di Sekolah Dasar. 1, 61–65.
- Estuhono, Muhammad Subhan, R. H. (2023). PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN KINEMASTER APPLICATION MATERI BAGIAN TUBUH TUMBUHAN. Jurnal Muara Pendidikan, 8(2), 437–445.
- Estuhono. (2022). Research-Based Learning Models in Physics for 21st Century Students. Pendidikan, 14(2), 1803–1814. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1268>
- Fadilah, N. U. (2006). Media Pembelajaran.
- Fahri, M. U. (2017). Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran.
- Fantoni, & Vol, B. E. (2020). Penerapan Media Film untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme Mahasiswa Belajar sejarah pada Mata Kuliah Struktur Bangunan Tradisional Program Studi Teknik Sipil Akademik Teknik Adikarya Kerinci. Indonesian Journal of Basic Education, 3, 102–111.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigm of Independent Curriculum for Elementary Teacher School. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 12, 236–243.
- Hariyati, T. (2012). PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SISWA KELAS I SDN DUPAK V SURABAYA. PGSD, 1–8.
- Hidayat, F., Rahayu, C., Barat, K. B., Nizar, M., Coblong, K., & Bandung, K. (2021). Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Inovasi, 28–37.
- Ina Magdalena, D. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains, 3(2), 312–325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Jennah, R. (2009). Media Pembelajaran.
- Khaira, H. (2019). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Kinemaster. Jurnal S2 Universitas Negeri Medan, 3.
- Marlina, T. (2008). Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro 67. SNPE, 1(1), 67–72.
- Melyani, S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis Mind Mapping Untuk Pembelajaran Ekonomi Kelas XI. Pendidikan Ekonomi.



- Mila Nurdiana, Yosi Nur Kholisho, A. F. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis CD Interaktif Pada Materi Simulasi Digital Menggunakan Adobe Flash. 2(2), 84–92.
- Moh Rosyid Mahmudi, I. U. (2019). Pengembangan Metode Jajar Samping (JAMPING) Konversi Satuan Matematika. *Jurnal of Residu*, 3(18), 74–81.
- Mukarromah, A. (2022). Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *JSER*, 1(1).
- Munajah, R., & Supena, A. (2021). Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk Di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 15–32. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i1.4541>
- Nurdiana, D. E. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran CD Interaktif Terintegrasi Nilai Islam Disertai dengan Mind Mapping pada Materi Jaringan Epitel Kelas XI SMA Negeri 16 Semarang.
- Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., Widyastuti, T., & Tangerang, U. M. (2021). PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS VIDEO PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS IV DI SDN CENGKLONG 3. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 396–418.
- Nurfadhillah, S., & Dkk. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Okpatrioka. (2023). Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.154>
- Pratiwi, W., Hidayat, S., & Suherman, S. (2023). Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 10(1), 80–90. <https://doi.org/10.62870/jtpm.v10i1.21407>
- Riana, C. (n.d.). Media Pembelajaran.
- Salahuddin, A., Aprimadedi, A., & ... (2023). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Aplikasi Capcut Terhadap Keterampilan Membaca Teks Puisi Siswa Kelas VIII Di SMPN 29 Kabupaten Tebo. *Innovative: Journal Of ...*, 3, 7694–7702. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2581%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/2581/2157>
- Salahuddin, S. R. A. (2024). Pengantar Komunikasi Pendidikan.
- Salita, R. D., Estuhono, E., & Mahmudi, M. R. (2021). Pengembangan Model IPA Berbasis Model Research Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Four Cs Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Sekolah Dasar 210 Tanjung Dani. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 232. <https://doi.org/10.36841/consilium.v1i2.1201>
- Silvia, A. F. (2018). Metodologi Penelitian. *Perpustakaan.Upi.Edu*, 1–4.
- Sitepu, E. N. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Maheesa*, 1(1), 242–248. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.195>
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. (p. 334).
- Tantina, T. M., & Yulia Eka Yanti. (2022). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Plotagon Dan Kinemaster Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 606–618. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.189>
- Tegeh, M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model. *Jurnal IKA*, 11(1), 16. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/1145>
- Tegeh, M. (2017). PENGEMBANGAN video pembelajaran teknik dasar sepak bola KONSEP QUANTUM learning. *JURNAL Edutech*, 5(2), 179–188.
- Thiagarajan. (1976). Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook. *Journal of School Psychology*, 14(1), 75. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2)
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, P. R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam



- Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Education And Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Vela Chinkita Putri, A. L. (2004). PENGEMBANGAN BUKU SAKU SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SMK KETINTANG SURABAYA. UNESA.
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Wati, T. S. (2019). Fakultas sains dan teknologi universitas islam negeri walisongo semarang 2019.
- Wulandari, W. (2022). Pengaruh model pembelajaran make a match pada materi bagian tubuh tumbuhan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 190 Palembang.